

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA,  
TBK (TELKOM) SEBELUM DAN SETELAH AKUISISI PADA PT  
PATRA TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PATRAKOM)**

**DITA AGNISYAR**  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the performance of PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) before and after acquiring PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom). The variables in this study are financial performance before acquisition and financial performance after acquisition as measured by financial ratio indicator. Population in this research is all financial data while sample in this research is financial report data for 2 years before and 2 years after acquisition (year 2011-2015). Further data is processed by analyzing the company's financial performance using financial ratios and then analyzing increase or decrease between financial performance before and after the acquisition then analyze the data difference using non-parametric statistical test that is test sign. Based on the results of this study, the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) after acquiring PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom) did not experience a significant increase.*

---

*Keywords: Acquisition, Financial Performance, Financial Ratios*

**PENDAHULUAN**

Salah satu strategi yang dapat dilakukan ialah dengan cara memperluas kegiatan perusahaan yang sudah ada, misalnya menambahkan kapasitas produk, membangun perusahaan baru ataupun dengan cara membeli perusahaan lain. Keputusan strategi dapat dikelompokkan menjadi keputusan investasi, keputusan dividen, dan keputusan pembiayaan. Salah satu keputusan investasi yang dapat digunakan perusahaan adalah dalam bentuk ekspansi dimana perusahaan dapat

memperluas dan mengembangkan usahanya. Ekspansi sendiri ada dua jenis yaitu ekspansi internal dan eksternal. Salah satu strategi ekspansi eksternal adalah dengan penggabungan beberapa usaha. Salah satu cara penggabungan usaha adalah pengambilalihan atau akuisisi (Amirullah, 2015:137).

Alasan perusahaan lebih cenderung memilih akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya karena akuisisi dianggap sebagai cara cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai atau membangun usaha dari awal. Alasan lain penggabungan usaha melalui akuisisi ini diharapkan dapat memperoleh sinergi dimana seharusnya penjumlahan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu keuntungan diharapkan lebih banyak diberikan melalui tindakan akuisisi ini kepada perusahaan misalnya peningkatan kemampuan dalam pemasaran, riset, kemampuan manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi. Dengan akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Manajer harus memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisinya karena untuk melihat suatu usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik perlu dilakukan suatu penilaian.

Artikel ini membahas mengenai kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Telkom) sebelum dan setelah mengakuisisi PT Patra Telekomunikasi Indonesia (Patrakom) menggunakan rasio keuangan yang meliputi

rasi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas serta diukur menggunakan uji statistik non-parametrik (uji tanda).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Akuisisi**

Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa pengambilalihan (akuisisi) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseroan untuk mengambil alih saham Perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut. KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) sebagai sebuah lembaga yang mengatur persaingan usaha di Indonesia juga mendefinisikan akuisisi pada Pasal 1 Perkom No.3 Tahun 2009 Pengambilalihan (akuisisi) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh atau mendapatkan baik seluruh atau sebagian saham dan atau aset Perseroan/Badan Usaha yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Perseroan/Badan Usaha tersebut. Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa akuisisi adalah penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban atau mengeluarkan saham. Menurut Beams dan Kawan-kawan (2009:3) mendefinisikan akuisisi adalah ketika suatu

perusahaan memperoleh pengendalian operasi atas fasilitas produksi entitas lain dengan memiliki mayoritas saham berhak suara yang beredar.

Dalam tindakannya, akuisisi dibagi menjadi tiga jenis yang dapat dilakukan perusahaan yaitu akuisisi asset, akuisisi saham dan akuisisi bisnis (Manurung, 2011:24). Dalam aktivitas ekonomiknya, Menurut Moin (2010) akuisisi dibagi kedalam 5 tipe, yaitu Akuisisi horizontal, Akuisisi vertical, Akuisisi konglomerat, Akuisisi ekstensi pasar, Akuisisi ekstensi produk. Adapun motif yang mendorong perusahaan melakukan tindakan akuisisi, yaitu Motif Ekonomi, Motif Sinergi, Motif Diversifikasi, dan Motif Non Ekonomi (Moin, 2010).

Adapun kelebihan dalam memilih tindakan akuisisi adalah Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran *Bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *Bidding firm*. Selain itu untuk memperoleh dana atau pembiayaan mengalami kemudahan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. Dalam akuisisi saham, keuntungan lain yang diperoleh adalah perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan tender offer sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (*hostile takeover*). Kelebihan lainnya adalah memperoleh karyawan yang telah berpengalaman, mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus

merintis dari awal, memperoleh sistem operasional dan administrasi yang mapan, mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru, menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru, dan memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat. (Moin, 2010:13).

Disamping itu, tindakan tersebut selain memperoleh berbagai kelebihan terdapat juga beberapa kelemahan dalam akuisisi (Moin, 2010:14), antara lain Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga (sekitar 67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi, proses integrasi yang tidak mudah, kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat, biaya konsultan yang mahal, meningkatkan kompleksitas birokrasi, biaya koordinasi yang mahal, seringkali menurunkan moral organisasi, tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan, dan tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

### **Rasio Keuangan Sebagai Alat Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar..

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu

komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan.

### **Penelitian Sebelumnya**

Beberapa penelitian di Indonesia telah dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Di antaranya adalah yang dilakukan oleh Firdaus (2016) bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2010 –2014. Hasil penelitian tersebut berdasarkan analisis rasio keuangan dan analisis Trend hanya terdapat dua rasio yang mengalami perubahan secara signifikan yaitu current ratio dan total asset turn over, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan sesudah akuisisi mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan analisis rasio industri terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar seperti debt to equity ratio, return on investment, return on equity dan total asset turn over, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk dinyatakan kurang baik.

Penelitian Nugroho (2010) bertujuan menganalisis pengaruh dari merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik yang terdaftar di BEI yang pernah melakukan merger dan akuisisi, dan perusahaan tersebut mengumumkan aktivitasnya tersebut pada periode 2002-2003. Hasil dari penelitian tersebut melalui test Manova menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan. Sedangkan pengujian secara parsial (Wilcoxon Sign Test) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, Debt

Ratio, EPS, TATO dan CR. Namun ada sedikit perbedaan pada perbandingan dimana rasio keuangan DER menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

Penelitian Wibowo (2012) bertujuan untuk menganalisis perbedaan pada kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengumumkan kegiatannya pada periode 2004-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi.

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah “Diduga bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami peningkatan signifikan setelah melakukan akuisisi terhadap PT Patra Telekomunikasi Indonesia.”

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif komparatif, dimana studi komparatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini berusaha menjawab masalah bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia,

Tbk sebelum dan sesudah mengakuisisi PT Patra Telekomunikasi Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **Rancangan Analisis Data**

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi (Kasmir, 2016):

$$\text{a) } \textit{Curret Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar (Current ratio)}}{\textit{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{b) } \textit{Debt to equity ratio} = \frac{\textit{Total Utang (Debt)}}{\textit{Ekuitas (Equity)}}$$

$$\text{c) } \textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Pendapatan (Revenue)}}{\textit{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

$$\text{d) } \textit{Return On investment} = \frac{\textit{EarningAfterInterestanTax}}{\textit{Total Assets}}$$

$$\text{e) } \textit{Retur On Equity} = \frac{\textit{Earning After Interest an Tax}}{\textit{Equity}}$$

2. Menganalisis peningkatan atau penurunan kinerja keuangan dengan cara membandingkan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi (Riyanto, 2011):

(1) Jika  $CRT_t \geq CRT_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik, dan sebaliknya.

(2) Jika  $DER_t \leq DER_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik, dan sebaliknya.

(3) Jika  $TATOt \geq TATOt-1$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik, dan sebaliknya.

(4) Jika  $ROI_t \geq ROI_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik, dan sebaliknya.



(5) Jika  $ROEt \geq ROEt-1$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik, dan sebaliknya.

Ket :

t : Tahun Setelah

t-1: Tahun Sebelum

2. Analisis data untuk pengujian hipotesis, digunakan statistika non-parametrik yaitu uji tanda. Uji tanda bertujuan untuk mempelajari suatu perbedaan tanpa mengukur besarnya perbedaan (Kadir, 2015). Langkah-langkah pengujian hipotesis berdasarkan prosedur manual uji tanda:

(a) Menyatakan hipotesis statistik

$H_0 : p \geq 0,5$  (hipotesis berlawanan dengan teori yang akan dibuktikan)

$H_1 : p < 0,5$  (hipotesis berhubungan dengan teori yang akan dibuktikan)

Ket = 0,5 artinya probabilitas yang mengatakan terjadi peningkatan performa dengan yang menyatakan terjadi penurunan performa saling mengimbangi, masing-masing 50%.

P artinya Probabilitas

(b) Menentukan taraf signifikansi, dalam penelitian ini  $\alpha$  dipilih 0,05.

(c) Menentukan probabilitas hasil sampel.

(d) Membuat kesimpulan.

## Data

Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa seluruh data laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data

penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data keuangan perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2011-2015, dan data dokumenter yang didapat peneliti dari studi pustaka dan menelaah penelitian sebelumnya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp 21.258.000.000.000}}{\text{Rp 22.189.000.000.000}} = 0,96 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 27.973.000.000.000}}{\text{Rp 24.107.000.000.000}} = 1,16 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 33.075.000.000.000}}{\text{Rp 28437.000.000.000}} = 1,16 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 33.762.000.000.000}}{\text{Rp 31.786.000.000.000}} = 1,06 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 47.912.000.000.000}}{\text{Rp 35.413.000.000.000}} = 1,35 \text{ x}$$

Tabel 1 : Perbandingan Current Ratio PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015

Tahun		Current Ratio	Selisih
2011-2012	Sebelum Akuisisi	1,06	0,1
2013	Tahun Akuisisi	1,16	0,05
2014-2015	Setelah Akuisisi	1,21	

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

## 2. Debt to Equity Ratio

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp 42.073.000.000.000}}{\text{Rp 60.981.000.000.000}} = 0,69 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 44.391.000.000.000}}{\text{Rp 66.978.000.000.000}} = 0,66 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 50.527.000.000.000}}{\text{Rp 77.424.000.000.000}} = 0,65 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp 54.770.000.000.000}}{\text{Rp 86.121.000.000.000}} = 0,64 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp 72.745.000.000.000}}{\text{Rp 93.428.000.000.000}} = 0,78 \text{ x}$$

Tabel 2 : Perbandingan *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk  
Tahun 2011-2015

Tahun		<i>Debt To Equity Ratio</i> (x)	Selisih
2011-2012	Sebelum Akuisisi	0,68	(0,03)
2013	Tahun Akuisisi	0,65	
2014-2015	Setelah Akuisisi	0,71	0,06

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

## 3. Total Assets Turn Over

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Pendapatan (Revenue)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp 71.253.000.000.000}}{\text{Rp 103.054.000.000.000}} = 0,69 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp 77.143.000.000.000}}{\text{Rp 111.369.000.000.000}} = 0,69 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp 82.967.000.000.000}}{\text{Rp 127.951.000.000.000}} = 0,65 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 89.696.000.000.000}{\text{Rp } 140.895.000.000.000} = 0,64 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 102.470.000.000.000}{\text{Rp } 166.173.000.000.000} = 0,62 \text{ x}$$

Tabel 3: Perbandingan *Total Assets Turn Over* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015

Tahun		To Assets Turn Over (x)	Selisih
2011-2012	Sebelum Akuisisi	0,69	(0,04)
2013	Tahun Akuisisi	0,65	
2014-2015	Setelah Akuisisi	0,63	(0,02)

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

#### 4. Return on Investment

$$\text{Return On investment} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 15.470.000.000.000}{\text{Rp } 103.054.000.000.000} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 18.362.000.000.000}{\text{Rp } 111.369.000.000.000} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 20.290.000.000.000}{\text{Rp } 127.951.000.000.000} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 21.446.000.000.000}{\text{Rp } 140.895.000.000.000} \times 100\% = 15\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 23.317.000.000.000}{\text{Rp } 166.173.000.000.000} \times 100\% = 14\%$$

Tabel 4: Perbandingan *Return on Invesment* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015

Tahun		Return On Investment (x)	Selisish
2011-2012	Sebelum Akuisisi	0,16	0
2013	Tahun Akuisisi	0,16	
2014-2015	Setelah Akuisisi	0,15	(0,01)

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

## 5. Return On Equity

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest an Tax}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{\text{Rp } 15.470.000.000.000}{\text{Rp } 60.981.000.000.000} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\text{Rp } 18.362.000.000.000}{\text{Rp } 666.978.000.000.000} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\text{Rp } 20.290.000.000.000}{\text{Rp } 77.424.000.000.000} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp } 21.446.000.000.000}{\text{Rp } 86125.000.000.000} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp } 23.317.000.000.000}{\text{Rp } 93.428.000.000.000} \times 100\% = 24\%$$

Tabel 5: Perbandingan *Return on Equity* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Tahun 2011-2015

Tahun		Return on Equity (x)	Pertumbuhan (%)
2011-2012	Sebelum Akuisisi	0,26	(0,01)
2013	Tahun Akuisisi	0,25	
2014-2015	Setelah Akuisisi	0,24	

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

### Pembahasan Hasil penelitian

Tabel 6: Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2011-2015

Kinerja Keuangan	Periode		Selisih	Keterangan
	Sebelum	Setelah		
Current Ratio	1,06	1,21	0,15	Baik
Deb to Equity Ratio	0,68	0,71	0,03	Tidak Baik
Total Assets Turn Over	0,69	0,63	(0,06)	Tidak Baik
Return on Investment	0,16	0,15	(0,01)	Tidak Baik
Return on Equity	0,26	0,24	(0,02)	Tidak Baik

*Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)*

Berdasarkan tabel , dapat dijelaskan bahwa *current ratio* pada tahun sebelum akuisisi sebesar 1,06 mengalami peningkatan dari tahun setelah akuisisi menjadi 1,21 dengan tingkat kenaikan sebesar 0,15, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* sesudah akuisisi mengalami pertumbuhan baik karena perusahaan memiliki asset lancar yang cukup untuk membayar utang lancar dalam periode akuntansi dan dalam teori perbandingan apabila *current ratio* setelah akuisisi lebih besar daripada sebelum maka dapat dikatakan baik (Riyanto, 2011).

Selanjutnya, *debt to equity ratio* pada tahun sebelum akuisisi sebesar 0,68 mengalami kenaikan pada tahun setelah akuisisi menjadi 0,71 dengan tingkat

kenaikan sebesar 0,03, ini menandakan bahwa *debt to equity ratio* setelah akuisisi mengalami pertumbuhan yang tidak baik karena semakin besar hutang maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan dan dalam teori perbandingan Riyanto (2011) mengatakan bahwa apabila *debt to equity ratio* setelah akuisisi lebih besar dibandingkan sebelum akuisisi maka dapat dikatakan tidak baik.

*Total assets turn over* pada tahun sebelum akuisisi sebesar 0,69 mengalami penurunan pada tahun setelah akuisisi menjadi 0,63 dengan tingkat penurunan negatif 0,06, ini menunjukkan bahwa *total assets turn over* setelah akuisisi perkembangannya tidak baik karena perusahaan tidak menggunakan aktivitya dengan efektif dalam menghasilkan pendapatan serta dalam teori perbandingan rasio yang digunakan dalam penelitian ini mengatakan bahwa apabila *total assets turn over* setelah akuisisi lebih kecil dibandingkan sebelum akuisisi maka dapat dikatakan tidak baik (Riyanto, 2011).

*Return on Investment* pada tahun sebelum akuisisi sebesar 0,16 dan pada tahun setelah akuisisi mengalami penurunan sebesar 0,15 dengan tingkat penurunan negative 0,01, hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* tidak dalam keadaan yang baik karena perusahaan tidak mampu menempatkan asetnya pada penggunaan yang efektif dan meningkatkan pendapatan serta dalam teori perbandingan rasio dalam penelitian ini mengatakan apabila *return on investment* sebelum akuisisi lebih besar dibandingkan setelah akuisisi maka dapat dikatakan tidak baik (Riyanto, 2011).

*Return on equity* pada tahun sebelum akuisisi sebesar 0,26 dan mengalami penurunan pada tahun setelah akuisisi sebesar 0,24 dengan tingkat penurunan sebesar negative 0,02, ini menunjukkan bahwa *return on equity* setelah akuisisi mengalami pertumbuhan yang tidak baik karena dalam teori perbandingan yang digunakan dalam penelitian mengatakan bahwa apabila *return on equity* sebelum akuisisi lebih besar daripada setelah akuisisi maka dapat dikatakan tidak baik, hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengembalikan ekuitas kepada pemilik saham.

Analisis data untuk pengujian hipotesis, digunakan statistika non-parametrik yaitu uji tanda.

Tabel 7: Data frekuensi sebelum dan setelah akuisisi PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Rasio	Sebelum	Setelah	Keterangan
Currant Ratio	1.06	1.21	(+)
Debt to Equity Ratio	0.68	0.71	(-)
Total Assets Turn Over	0.69	0.63	(-)
Return on Invesment	0.16	0.15	(-)
Return on Equity	0.26	0.24	(-)
Jumlah Positif(r)			1
Jumlah Negatif			4
Jumlah (n)			5

Sumber: Annual report PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (data telah diolah)

- 1) Hipotesis nol dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak mengalami peningkatan signifikan setelah melakukan akuisisi terhadap PT Patra Telekomunikasi Indonesia. Tanda negatif menunjukkan bahwa analisis rasio yang digunakan mengalami penurunan. Hipotesis alternatifnya dalam penelitian



ini yaitu “Diduga bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami peningkatan signifikan setelah melakukan akuisisi terhadap PT Patra Telekomunikasi Indonesia.”

$H_0: p \geq 0,5$  berarti hipotesis ditolak

$H_1: p < 0,5$  berarti hipotesis diterima

- 2) Tarif signifikansi dalam penelitian ini diambil  $\alpha = 0,05$
- 3) Dari data tabel 8, ada 5 pasangan data yang relevan sehingga  $n=5$ . Berdasarkan tanda positif atau negatif, maka diambil jumlah tanda yang lebih kecil yaitu tanda positif ( $r$ )=1. Dari tabel probabilitas binomial(lampiran) jika  $n=5$ ,  $x=1$ , dan  $p = 0,05$ , diperoleh:  $P(1) = 0,1562$ .
- 4) Diterima  $H_0$  jika  $\alpha \leq$  probabilitas data sampel. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $0,05 < 0,1562$  atau  $H_0$  diterima. Dengan kata lain kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak mengalami peningkatan signifikan setelah melakukan akuisisi terhadap PT Patra Telekomunikasi Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk setelah akuisisi mengalami peningkatan yang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan asset lancarnya untuk menjamin utang lancar perusahaan. Selain itu, *Debt to Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk setelah akuisisimengalami penurunan, sehingga hipotesis kinerja keuangan yang

menyatakan bahwa perusahaan setelah melakukan akuisisi mengalami peningkatan ditolak. Kemudian Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tidak mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil perhitungan statistika uji non-parametrik teknik uji tanda sebesar 0,05 lebih kecil dari 0,1562 oleh karena itu hipotesis ditolak secara statistik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. 2015. Manajemen Strategi: Teori-Konsep-Kinerja. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Beams, Floyd A. dkk. 2009. Akuntansi Lanjutan, edisi kesembilan. Jakarta: Erlangga.
- Beams, Floyd A, dan Amir Abadi Jusuf. 2006. Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. *Edisi Kedua*, Cetakan Pertama. Jakarta: Prenada Media
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standart Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadir, 2015. Statistik Terapan, Edisi 2. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 9. Jakarta: Rajawali
- Manurung, Adler Haymans. 2011. Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi, dan konsolidasi, serta pembiayaanya. Cetakan Pertama. Jakarta: STIEP Press.
- Manurung, Adler Haymans. 2006. Cara Menilai Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Moin, A. 2010. Merger, Akuisisi dan Divertasi. Jilid Satu. Yogyakarta: Ekonisa.
- Riyanto, B. 2011. Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPPE.

- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni. 2015. Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Walsh, Ciaran. 2004. Key Management Ratios. Jakarta: Erlangga